



Nilai-Nilai Humanis dalam Film *8 Rue de l'Humanité* Karya Dany Boon

Pradnya Paramitha Prameswari^{1*}, Ninuk Lustyantje², & Evi Rosyani Dewi³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author

Email:

pradnyaparamithaprameswari08@gmail.com

Kata Kunci

8 Rue de l'Humanité, film, nilai-nilai humanis, unsur-unsur nilai humanis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur nilai humanis yang terdapat dalam film *8 Rue de l'Humanité* karya Dany Boon. Sumber utama yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah teori nilai humanis Peterson dan Seligman yang terdiri dari tiga unsur nilai humanis, yakni cinta, kebaikan, dan kecerdasan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan teori struktural karya sastra guna mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam film, seperti alur, sekuen, tokoh, dan latar. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur-unsur nilai humanis dengan sumber data berupa film *8 Rue de l'Humanité* karya Dany Boon. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*data conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 35 data yang menandakan adanya unsur-unsur nilai humanis dalam film *8 Rue de l'Humanité* karya Dany Boon. Ditemukan bahwa unsur nilai humanis terbanyak adalah kebaikan dengan jumlah 17 (tujuh belas) data. Lalu, cinta dengan jumlah 9 (sembilan) data. Kemudian, kecerdasan sosial dengan jumlah 9 (sembilan) data.

Abstract

This research aims to describe the elements of humanist values contained in the movie *8 Rue de l'Humanité* by Dany Boon. The main source used as the basis of this research is Peterson and Seligman's theory of humanist value which consist of three elements of humanist value, such as love, kindness, and social intelligence. This research uses a qualitative approach with a content analysis method and structural theory of literary to determine the intrinsic elements in the movie, such as plot, sequence, character, and setting. In this research, the data used are words, phrases, and sentences that contain elements of humanist values with the data source being the movie *8 Rue de l'Humanité* by Dany Boon. The data analysis technique in this research refers to the Miles, Huberman, and Saldaña model, consisting of data condensation, data display, and data conclusion drawing /verification. The results of this research show that there are 35



Keywords

8 Rue de l'Humanité,
elements of humanist
values, humanist values,
movie

data indicating the existence of elements of humanist value in the movie *8 Rue de l'Humanité* by Dany Boon. The most element of humanist value found is kindness with 17 (seventeen) data. Then, love with 9 (nine) data, and social intelligence with 9 (nine) data.

Available online at

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/franconesia>

Pendahuluan

Dalam kehidupan masyarakat, tak dipungkiri masih ditemukan banyak konflik atau permasalahan yang timbul, baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perbedaan pandangan atau pendapat, salah paham, serta tidak ditanamkannya nilai-nilai kehidupan seperti nilai-nilai humanis dalam diri masing-masing individu guna meredam konflik yang ada dan menciptakan keselarasan. Nilai humanis sendiri merupakan bagian dari buah pemikiran salah satu aliran filsafat yaitu humanisme. Bidar (2014, p. 13) menjelaskan bahwa humanisme adalah karakter dari semua pemikiran dan tindakan yang terinspirasi oleh kekaguman dan cinta terhadap manusia. Kemudian, sebagaimana diungkapkan oleh Peterson dan Seligman (2004), nilai humanis merupakan kekuatan interpersonal yang melibatkan hubungan pertemanan dan mengacu pada kebajikan yang terlibat dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, nilai humanis dapat dicapai dengan kekuatan kebaikan dan kemurahan hati di satu sisi, mencintai dan dicintai di sisi lain.

Salah satu contoh karena tidak diterapkannya nilai-nilai humanis adalah seperti pada saat sebuah seorang pekerja wanita yang menuntut hak upah lemburnya. Pekerja wanita tersebut diduga bekerja di pabrik daerah Grobogan, Jawa Tengah bahkan menyebut adanya kerja paksa. Diduga, pekerja wanita tersebut telah dirugikan karena dicemooh oleh bosnya sendiri dan dinarasikan juga tidak mendapatkan upah lembur (DetikFinance, 2023).

Fenomena terkait nilai-nilai humanis juga dapat ditemukan dalam dunia pendidikan. Seperti pada salah satu peristiwa yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022 silam, yaitu seorang guru di Samarinda menegur muridnya yang sedang tertidur di tengah pembelajaran dengan menumpahkan air mineral di hadapan seluruh murid lainnya. Terdapat murid lain yang merekam peristiwa tersebut dan mengunggahnya di sosial media. Hal ini menyebabkan murid yang terkena tumpahan enggan masuk sekolah lantaran merasa malu. Pandangan model pendidikan saat ini, ada yang dinamakan pembelajaran humanis yang dimana mendidik harus berpikir atas dasar hak asasi manusia (Samarinda Smart City, 2022). Peristiwa serupa terjadi di Paris pada tahun 2018, yaitu murid yang mengacungkan senjata palsu di ruang kelas dan mengancam salah satu gurunya untuk menandai dia hadir di buku absen karena gurunya telah menandai tidak hadir sebelumnya sebab dia telat masuk kelas. Hal tersebut menimbulkan kepanikan di ruang kelas, namun murid tersebut mengatakan bahwa itu dimaksudkan sebagai sebuah lelucon (France24, 2018).

Nilai-nilai humanis dapat ditelaah melalui film yang merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan untuk menggambarkan kehidupan manusia melalui situasi, perilaku, pesan yang disampaikan kepada khalayak banyak. Salah satu film yang menggambarkan nilai-nilai humanis adalah film karya Dany Boon yang berjudul *8 Rue de l'Humanité* yang dirilis pada bulan Oktober tahun 2021 di *Netflix*, dengan durasi 2 jam 6 menit. Film ini menyoroti kisah setiap keluarga di

gedung apartemen selama pandemi. Mereka saling mengandalkan satu sama lain, menunjukkan kepedulian, saling memberikan bantuan, hingga memperlihatkan rasa simpati dan empati. Para penghuni apartemen pun juga berusaha untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan saling berinteraksi serta mengatasi konflik sosial yang terjadi di apartemen.

Sumber data berupa film karya Dany Boon ini merupakan salah satu film Prancis yang sangat menggambarkan bagaimana para tokoh mencerminkan nilai-nilai humanis terhadap satu sama lain dalam menghadapi situasi baru dan berbagai konflik yang ada. Dalam dunia pendidikan, penerapan nilai humanis pun penting baik itu untuk guru maupun siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Prancis, yaitu guru menjadi fasilitator atau mediator dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan membuat siswa menjadi lebih aktif dan berpikir kritis sehingga mendapatkan pengalaman dan makna belajar. Dengan nilai-nilai humanis, manusia pun akan terdorong untuk berbuat baik ke sesama manusia, saling menghormati, menghargai pendapat sesama manusia dan mampu memahami kondisi setiap manusia.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teori struktural karya sastra. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur nilai humanis dalam film secara naratif. Kemudian, teori struktural karya sastra digunakan untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam film, seperti alur, sekuen, tokoh, dan latar. Metode yang digunakan adalah analisis isi yang memfokuskan pada kata, frasa, kalimat, serta konteks yang terkandung dalam film *8 Rue de l'Humanité*. Prosedur penelitian dilakukan dengan: 1) Menonton sumber data berupa film *8 Rue de l'Humanité*, memperhatikan dan memahami setiap *scene*, dan mencari kutipan yang menggambarkan nilai-nilai humanis. 2) Mencatat dan menganalisis setiap kata, frasa, kalimat, dan konteks yang terdapat dalam film *8 Rue de l'Humanité*. Lalu mengidentifikasinya dan mengkategorikannya ke dalam unsur-unsur nilai humanis serta menafsirkan maknanya. 3) Menuliskan hasil analisis ke dalam sebuah bentuk laporan penelitian, kemudian menarik kesimpulan dan menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari: 1) Kondensasi Data. Kondensasi data memungkinkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya. 2) Penyajian Data. Penyajian data merupakan penyajian secara keseluruhan data dari hasil kondensasi. Dengan penyajian data, penelitian ini terbantu dalam memahami apa yang dilakukan, dan menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat. 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan proses pemberian makna terhadap data yang telah dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

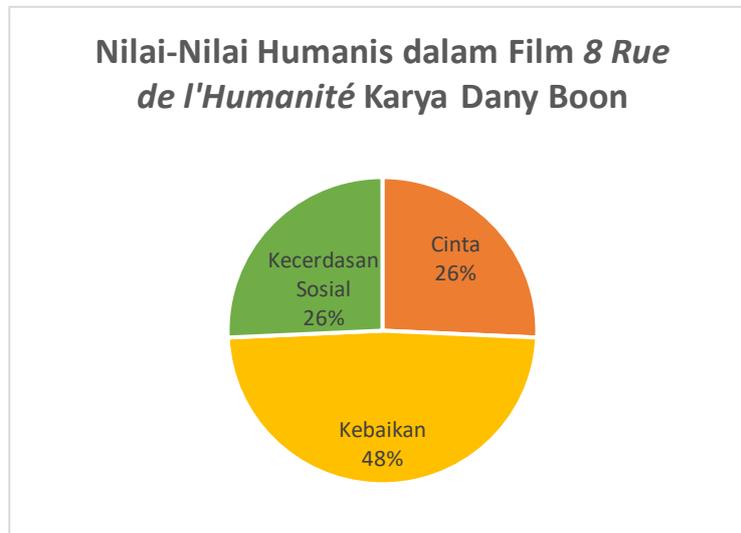
Hasil

Setelah melihat penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa adanya unsur-unsur nilai humanis dalam film *8 Rue de l'Humanité* karya Dany Boon. Analisis unsur-unsur nilai humanis yang terdapat dalam film diuraikan melalui tiga unsur nilai humanis menurut Peterson dan Seligman (2004), yaitu cinta, kebaikan, dan kecerdasan sosial.

Berdasarkan analisis data dari film *8 Rue de l'Humanité* karya Dany Boon, terdapat 35 (tiga puluh lima) unsur-unsur nilai humanis berdasarkan teori Peterson dan Seligman. Dari 35 data unsur-unsur nilai humanis yang dianalisis menggunakan teori Peterson dan Seligman, ditemukan bahwa unsur yang mendominasi adalah kebaikan dengan jumlah 17 data atau setara dengan 48%, kemudian cinta yang berjumlah 9 data atau setara dengan 26%, lalu kecerdasan sosial yang berjumlah 9 data atau setara dengan 26%. Berikut akan ditampilkan diagram lingkaran yang

berisi hasil pemerolehan data terkait unsur-unsur nilai humanis:

Gambar 1. Diagram Hasil Temuan Penelitian



Penelitian nilai-nilai humanis ini menggunakan sumber data berupa film *8 Rue de l'Humanité* karya Dany Boon yang disiarkan pada platform daring *Netflix*. Film ini berfokus pada kehidupan masyarakat di Paris, lebih tepatnya kehidupan para penghuni apartemen yang terletak di *Rue de l'Humanité* saat terjadinya pandemi Covid. Telah lama hidup berdampingan, para penghuni menyadari bahwa mereka sebenarnya tidak mengenal satu sama lain, sebelumnya mereka hanya berprasangka satu sama lain selama karantina berlangsung hingga menimbulkan banyak tekanan dan konflik. Seiring berjalannya waktu, para penghuni apartemen akhirnya mulai mengenal satu sama lain dan saling belajar tentang hubungan sesama manusia.

Pembahasan

A. Kebaikan

Kebaikan adalah tindakan tanpa pamrih yang dilakukan oleh seseorang yang ingin membantu. Esensi dari kebaikan adalah memberikan kepedulian dan menawarkan sebuah bantuan tanpa diminta atau dapat dikatakan melibatkan tindakan tanpa pamrih atau bahkan meningkatkan semangat orang lain.

- 1) Après, y a ma sœur, elle m'a dit « **On applaudit les hôpitaux de loin** » (Boon, 2021)

Alur cerita menunjukkan saat karantina mulai diberlakukan, para penghuni apartemen di memiliki agenda rutin tiap malam, yakni berkumpul di depan atau balkon kediaman masing-masing untuk bertepuk tangan dan bersorak untuk para dokter dan tenaga kesehatan. Basile saat itu berdiri bersama ayahnya, Tony dan kakak perempuannya, Victoire sambil menceritakan situasi yang sedang terjadi dan memperkenalkan penghuni-penghuni lain yang dia lihat dari balkon.

Secara leksikal, kalimat « *On applaudit les hôpitaux de loin* » memiliki arti "Kami bertepuk tangan untuk rumah sakit dari jauh". Kata *on* sendiri merujuk pada kata ganti dari *nous* yang berarti kita atau kami, sedangkan kata *applaudit* berasal dari kata kerja *applaudir* yang berarti bertepuk tangan, dan memiliki makna memuji atau menunjukkan kekaguman. Secara kontekstual, Basile memiliki kakak perempuan bernama Victoire, Victoire memberitahu kepada Basile bahwa kegiatan rutin yang mereka lakukan itu adalah untuk rumah sakit. Maka dapat dilihat bahwa para penghuni apartemen sangat menunjukkan kepedulian mereka dan usaha untuk memberikan

pujian atau apresiasi kepada orang lain, yakni bertepuk tangan untuk para dokter dan tenaga kesehatan walaupun dari jauh.

2) Tenez, **prenez ça en attendant**.
(Boon, 2021)

Alur cerita memperlihatkan suatu malam, Martin kedatangan Diego, yang sedang membawa sebuah paket yang ternyata untuk Tony. Saat itu Diego berdiri di depan pintu dan tidak menggunakan masker padahal istrinya terkena Covid dan sedang dirawat. Martin pun kesal melihatnya dan menasehati Diego untuk tetap memakai masker. Akhirnya Claire pun berinisiatif memberikan satu masker ke Diego.

Kalimat « *prenez ça en attendant* » berarti “pakai ini untuk sementara waktu”. Kata *prenez* merupakan bentuk *imperatif* yang berasal dari kata kerja *prendre* yang berarti ambil, namun dalam hal ini berarti pakai. Lalu *en attendant* berarti untuk sementara waktu. Claire yang melihat Martin yang berdebat dengan Diego terkait penggunaan masker langsung mengambil satu masker yang ada di stok persediaan pribadi keluarganya dan memberikannya ke Diego, hal ini karena Claire tidak ingin adanya konflik. Hal ini terlihat jelas bahwa Claire sangat baik hingga melakukan tindakan berupa memberikan sesuatu kepada orang lain, yakni masker kepada Diego tanpa pamrih.

3) Comment elle va, Paola ? **Elle n’est pas malade, j’espère**.
(Boon, 2021)

Alur cerita menyajikan malam disaat Isabelle bertengkar dengan Tony melalui telepon, Tony memberitahu kehadiran Diego di apartemennya, Isabelle yang akhirnya tahu bahwa yang mengurus apartemen sekarang adalah Diego (suami Paola) dan bukannya Paola (pengurus asli apartemen), langsung menanyakan kabar Paola kepada Diego.

Kalimat « *Elle n’est pas malade, j’espère* » secara leksikal memiliki arti Semoga dia tak sakit. Kata *j’espère* sendiri berasal dari kata kerja *esperer* yang berarti berharap. Isabelle sesaat tahu yang sedang mengurus apartemen sekarang bukanlah Paola, langsung bertanya kabar Paola dan menunjukkan kepeduliannya dengan harapan Paola tidak sedang sakit. Hal ini menunjukkan bahwa Isabelle benar-benar peduli kepada Paola dan memiliki harapan yang baik terhadap kondisi Paola.

B. Cinta

Cinta merupakan suatu bentuk emosi dari kasih sayang yang begitu besar dan dalam dari sebuah hubungan, serta merupakan sesuatu yang abstrak, sebuah emosi atau perasaan yang mendalam yang diperlihatkan melalui sikap dan perbuatan seseorang.

1) Il est là, mon amour. **Il est à la maison, il t’attend**.
(Boon, 2021)

Alur cerita memperlihatkan suatu malam, Diego, sang pengurus apartemen datang ke apartemen milik Tony untuk mengantarkan paket, namun saat itu Tony sedang bertengkar dengan istrinya yang bernama Isabelle melalui telepon.

Kalimat « *Il est à la maison, il t’attend* » secara leksikal memiliki arti “Dia ada di rumah, dia menunggumu”. Kata “dia” di sini merujuk pada Tony dan kalimat « *il t’attend* » merujuk pada Tony yang menunggu istrinya, karena *t’* adalah singkatan dari *te* yang memiliki arti kamu dan *attend* yang berarti menunggu. Kemudian, secara kontekstual, Tony saat itu ditinggal sementara oleh Isabelle akibat ucapan Tony yang menyakiti hati Isabelle, dan pada akhirnya Tony merasa bersalah dan menunggu Isabelle untuk kembali pulang. Hal ini sangat mendeskripsikan emosi dari rasa kasih sayang Tony kepada Isabelle serta komitmen yang terlibat di dalamnya, sehingga

Tony setia menunggu Isabelle untuk pulang dan kembali ke pelukannya.

- 2) **Fais des dessins ou des mots doux. Les femmes adorent ça.** Et vous vous réconciliez.
(Boon, 2021)

Alur cerita menunjukkan pada pagi hari, saat itu Tony duduk di ruang tamu apartemennya sambil memandangi satu foto, yakni foto dirinya dan Isabelle saat masih muda, lalu Basile yang pada saat itu baru saja bangun tidur, melihat ayahnya yang sedang memandangi foto tersebut dan memberikan saran.

Kalimat « *Fais des dessins ou des mots doux. Les femmes adorent ça* » secara leksikal memiliki arti “Gambar sesuatu atau tulis pesan cinta. Wanita suka itu”. Kata *fais* berasal dari kata kerja *faire* yang berarti melakukan atau membuat. Lalu kalimat *des mots doux* bermakna kata-kata manis, di sini bermakna pesan cinta. Kemudian kata *adorent* berasal dari *adorer* yang berarti mengagumi atau menyukai dan *ça* digunakan untuk merujuk pada sesuatu, dalam hal ini gambar-gambar dan pesan cinta. Basile yang melihat ayahnya sedang memandangi foto, langsung memberikan saran yang mungkin dapat menyatukan kembali orang tuanya karena dia tidak ingin ayahnya sedih. Hal ini sangat memperlihatkan bagaimana Basile mencoba memahami ayahnya yang rindu pada ibunya dan memberikan saran untuk membuat sesuatu yang dapat digunakan sebagai media penyampaian rasa cinta dan penyesalan.

- 3) **Vite ! Vous êtes fâchée, mais venez ! L’amour de ma vie perd tout son sang du menton !**
S’il vous plait.
(Boon, 2021)

Alur cerita memperlihatkan pada pagi hari yang cerah, Basile mengajak gadis yang disukainya, Louna pergi ke luar apartemen untuk bermain karena dia melihat Louna yang jenuh dengan karantina. Saat sedang bermain, Louna terjatuh dan melukai dagunya, kemudian Basile membawa Louna ke bar milik Louise dan pada akhirnya meminta tolong Leila yang merupakan seorang dokter.

Kalimat « *L’amour de ma vie perd tout son sang du menton !* » sendiri secara leksikal berarti “Dagu belahan jiwaku berdarah!” kata *perd* berasal dari *perdre* yang berarti kehilangan, kemudian *son sang du menton* berarti darah dari dagunya. Basile sangat terlihat panik dan khawatir mengetahui dagu Louna berdarah, saat dia tahu bahwa dagu Louna harus dijahit, dia langsung bergegas ke apartemen Leila untuk meminta pertolongan. Maka dapat dilihat Basile sangat menunjukkan emosi dari rasa kasih sayang yang mendalam untuk Louna dan tidak ingin Louna terluka.

C. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merujuk pada kelompok perbedaan individu yang mencerminkan kemampuan untuk memproses informasi seperti sinyal mengenai motif, perasaan, dan keadaan psikologis lainnya. Kecerdasan sosial juga merupakan kemampuan untuk memahami orang lain dan melakukan interaksi sosial yang tepat dan efektif.

- 1) **Voilà, c’est quand même pas si compliqué que ça. Faut un virus pour se rencontrer.**
(Boon, 2021)

Alur cerita menggambarkan pagi hari sesaat setelah para penghuni melakukan tes PCR, mereka semua langsung ingin kembali ke apartemen masing-masing. Sebelum itu, Claire berinisiatif untuk mengajak saling berkenalan. Setelahnya, suasana pun menjadi lebih nyaman dan tidak rumit dikarenakan mereka yang sudah saling berkenalan.

Secara leksikal, kalimat « *c’est quand même pas si compliqué que ça. Faut un virus pour se rencontrer* » memiliki makna “ini tak terlalu rumit, virus yang membuat kita berkenalan”. Sesaat setelah saling berkenalan, Claire merasa senang dan merasa bahwa ternyata sebenarnya untuk

saling mengenal satu sama lain tidak sesulit itu. Bahkan yang membuat mereka saling berkenalan adalah hal yang tidak terduga, yakni akibat adanya pandemi Covid. Hal ini menandakan bahwa Claire sangat memahami situasi sosial yang ada yakni para penghuni yang belum mengenal satu sama lain yang menyebabkan timbulnya konflik, hingga pada akhirnya dia pun berinisiatif untuk menjaga hubungan sosial, bahkan dia merespon dengan menyelipkan gurauan mengenai virus agar suasana tidak terlalu tegang.

2) **Viens participer au lieu de rester enferm  tout seul.**
(Boon, 2021)

Alur cerita menunjukkan di sore hari yang cerah, para penghuni menata ulang halaman apartemen dan menjadikannya tempat kumpul saat malam hari. Saat itu Martin sedang sibuk menggambar ilustrasi untuk majalah ilmiahnya, lalu mendengar kebisingan, dia melihat dari balkon dan ternyata semua penghuni sedang berkumpul di halaman. Dia memperingatkan semuanya untuk jaga jarak. Tak lama Claire pun mengajak Martin untuk ikut berkumpul.

Kalimat « *Viens participer au lieu de rester enferm  tout seul* » memiliki makna "Bergabunglah dengan kami daripada sendirian". Kata *au lieu de* dan *tout seul* sendiri merupakan frasa yang memiliki arti daripada dan sendirian. Claire yang melihat Martin stres dan sibuk sendiri hingga tidak ingin turun dari apartemen, mencoba mengajak Martin untuk ikut berkumpul dan berinteraksi dengan penghuni lain. Hal ini menandakan bahwa Claire sangat mampu memahami bahwa interaksi sosial sedang dibutuhkan untuk membangun sebuah hubungan sosial dengan para penghuni apartemen.

3) **Ça n'a pas l'air, mais je vous respecte. C'est tr s beau ce que vous avez fait. En si peu de temps, c'est...Vous  tes tr s dou e. Je peux pas le dire autrement.**
(Boon, 2021)

Alur cerita memperlihatkan di malam hari, saat Claire dan Tony saling meminta maaf, Claire menceritakan situasi sulit yang dia hadapi mulai dari suaminya yang mengusirnya untuk tidur di luar, bos yang memarahinya, hingga klien yang tidak ingin Claire menjadi pengacaranya lagi, namun Tony mendengarkan dan mencoba merespon dengan baik.

Kalimat « *mais je vous respecte* » secara leksikal dapat diartikan aku menghormatimu. Lalu kalimat « *Vous  tes tr s dou e. Je peux pas le dire autrement* » memiliki arti "Kau sangat berbakat. Hanya itu kata yang tepat". Tony yang mendengar cerita Claire dan melihat Claire yang sedih karena merasa tidak dihormati oleh orang-orang disekelilingnya, mencoba menyemangatnya dengan kalimat-kalimat yang mungkin Claire ingin dengar dari seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa Tony memiliki pemahaman akan keadaan psikologis Claire dan mencoba melakukan interaksi sosial yang tepat, yakni mencoba mengerti perasaan Claire dan memuji serta menyemangatnya.

Quoting

Kanu (2001, p. 15) menjabarkan bahwa terdapat lima nilai-nilai dasar humanis yaitu kebenaran, perilaku yang baik, cinta kasih, perdamaian, dan tanpa kekerasan. Nilai-nilai humanis pada dasarnya bersifat alamiah dan secara intrinsik dirancang untuk memenuhi tujuan manusia dari pelestarian dan kelangsungan hidup individu dan akibatnya bahwa kecenderungan manusia untuk mengejar nilai kebajikan seperti perdamaian, keadilan, kebenaran, persahabatan, kejujuran, amal, solidaritas, kepedulian, kerjasama secara alami dianut untuk memastikan kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia (Edet, 2014).

Dewangan (2021) juga menjelaskan secara rinci bahwa nilai-nilai humanis meliputi pengembangan pengetahuan umum, akal sehat dan keterampilan memecahkan masalah; ketekunan dalam menghadapi kesulitan; kesatuan, kerjasama dan kerja tim untuk mencapai tujuan bersama; toleransi, pengertian dan penerimaan perbedaan antar individu; kejujuran dan kebenaran; kerukunan batin dan perdamaian lahiriah sebagai cara mendasar untuk menciptakan

perdamaian dalam skala yang lebih luas antara anggota keluarga dan teman, antara tetangga, wilayah dan negara; welas asih terhadap makhluk lain (manusia, hewan atau tumbuhan), memberikan waktu dan usaha kepada orang lain dengan sukarela dan tanpa mengharapkan imbalan fisik atau emosional. Peterson dan Seligman (2004) membagi nilai humanis menjadi tiga unsur yaitu: (1) cinta, (2) kebaikan, dan (3) kecerdasan sosial.

Bergeron (2004, p. 14) menjelaskan bahwa cinta adalah sebuah perasaan yang dapat muncul dengan sendirinya dalam berbagai bentuk, yang membuat seseorang cenderung kepada orang lain dan yang mendorongnya untuk menginginkan kebbaikannya dan/atau ingin menyesuainya. Cinta adalah perasaan yang membangkitkan banyak minat, karena cinta dianggap penting dalam kehidupan banyak individu. Cinta merupakan hubungan yang tidak selalu dialami secara eksklusif antara dua orang, tetapi juga terjadi dalam lingkungan sosial tertentu.

Peterson dan Seligman (2004) juga berpendapat bahwa cinta terjadi dalam hubungan yang berupa timbal balik dengan orang lain. Kekuatan ini mencakup cinta romantis dan persahabatan, cinta antara orang tua dan anak-anak, hubungan mentoring, ikatan emosional antara rekan satu tim, rekan kerja, dan sebagainya. Cinta ditandai dengan berbagi bantuan, kenyamanan, dan penerimaan. Kekuatan ini melibatkan perasaan positif yang kuat, komitmen, dan bahkan pengorbanan.

Mendukung pandangan Peterson dan Seligman (2004), Simamora (2020) berpendapat bahwa cinta adalah sesuatu bentuk emosi dari kasih sayang yang begitu besar dan dalam dari sebuah hubungan. Cinta juga merupakan sesuatu yang abstrak, sebuah emosi atau perasaan yang mendalam yang diperlihatkan melalui sikap dan perbuatan seseorang. Cinta ada karena adanya interaksi satu sama lain dan berlaku tidak hanya untuk kekasih tetapi untuk keluarga maupun lingkungan sekitar.

Paquet dan Fenouillet (2020, p. 29) memandang kebaikan sebagai kualitas seseorang yang memancarkan tindakan demi orang lain untuk meningkatkan kesejahteraan atau kenyamanan mereka. Lebih lanjut lagi, kebaikan menggambarkan sebuah kecenderungan yang luas untuk bersikap baik kepada orang lain, yaitu untuk berbelas kasih dan memperhatikan kesejahteraan mereka, melakukan kebaikan untuk mereka, serta menjaga mereka (Peterson & Seligman, 2004).

Kebaikan adalah tindakan tanpa pamrih yang dilakukan oleh seseorang yang ingin membantu atau secara positif memengaruhi keadaan emosi (suasana hati) orang lain (Passmore & Oades, 2015). Esensi dari kebaikan adalah dalam melakukan sesuatu untuk orang lain, misalnya, melakukan perbuatan baik, menunjukkan atau memberikan kepedulian dan menawarkan sebuah bantuan yang tidak diminta (Macfarlane, 2020).

Dalam pandangan Hasson (2018), kebaikan dapat membuat orang bahagia dan kebaikan itu menular. Mengalami, melihat atau mendengar suatu tindakan yang mengandung kebaikan akan menginspirasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik pula. Kebaikan terjadi ketika kita membuat sebuah situasi menjadi lebih mudah atau tidak sulit untuk seseorang. Kebaikan melibatkan tindakan tanpa pamrih yang membantu atau bahkan meningkatkan semangat orang lain.

Kecerdasan sosial merujuk pada kelompok perbedaan individu yang mencerminkan kemampuan untuk memproses informasi seperti sinyal mengenai motif, perasaan, dan keadaan psikologis lainnya yang secara langsung relevan dengan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan sosial menyangkut hubungan seseorang dengan orang lain, termasuk hubungan sosial yang terlibat dalam keintiman dan kepercayaan, persuasi, dan keanggotaan kelompok (Peterson & Seligman, 2004). Loarer (2005, p. 2) mengatakan bahwa Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk memahami orang lain dan melakukan interaksi sosial yang tepat dan efektif, artinya menekankan dimensi akhir dari kecerdasan sosial.

Kecerdasan sosial dapat mengurangi konflik, menciptakan kolaborasi, menggantikan *bigotry* (keterikatan yang keras kepala atau tidak masuk akal pada suatu keyakinan, pendapat, khususnya prasangka terhadap seseorang atau orang banyak berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok) dan *polarization* (pembagian dua kelompok atau kumpulan pendapat yang sangat kontras) dengan pemahaman, dan memobilisasi orang menuju tujuan atau capaian bersama (Albrecht, 2005).

Mendukung pandangan yang diutarakan oleh Albrecht (2005), Buzan (2002) mengatakan bahwa orang yang cerdas secara sosial harus menggunakan semua kekuatan otak dan tubuh mereka sendiri untuk berkomunikasi dengan dan untuk ‘membaca’ orang lain. Mereka harus memperoleh sikap yang mendorong orang lain untuk tumbuh, berkreasi, berkomunikasi dan berteman, dan mereka harus tahu baik untuk berteman maupun untuk tetap berteman.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil data menunjukkan bahwa terdapat unsur-unsur nilai humanis dalam film *8 Rue de l’Humanité* karya Dany Boon. Film *8 Rue de l’Humanité* sendiri menceritakan tentang kehidupan tujuh keluarga pada saat terjadinya pandemi Covid di apartemen yang terletak di *Rue de l’Humanité* di kota Paris. Dalam film *8 Rue de l’Humanité* karya Dany Boon, terdapat tiga unsur nilai humanis, yakni cinta, kebaikan, dan kecerdasan sosial. Data penelitian yang memperlihatkan adanya unsur-unsur nilai humanis adalah berjumlah 35 (tiga puluh lima) data. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa unsur kebaikan adalah unsur nilai humanis yang paling banyak ditemukan yakni dengan jumlah 17 (tujuh belas) data, lalu unsur cinta dengan jumlah 9 (sembilan) data, kemudian unsur kecerdasan sosial memiliki jumlah data yang sama dengan unsur cinta yakni 9 (sembilan) data.

Unsur kebaikan sebagai unsur nilai humanis yang paling banyak muncul dalam film *8 Rue de l’Humanité* karya Dany Boon, dapat terlihat dari sikap dan perilaku para penghuni apartemen satu sama lain. Kebaikan sendiri adalah memberikan kepedulian dan menawarkan sebuah bantuan tanpa diminta atau dapat dikatakan bahwa kebaikan melibatkan tindakan tanpa pamrih. Di tengah situasi yang sulit seperti karantina saat pandemi Covid melanda, para penghuni apartemen harus saling mengandalkan dan tetap bersikap baik antar sesama. Seperti halnya selalu memberikan apresiasi kepada orang lain, menunjukkan kepedulian sebagai keluarga, membantu orang yang sedang kesulitan, serta memperlihatkan rasa simpati dan empati.

Kemudian, unsur cinta yang muncul dalam film *8 Rue de l’Humanité* karya Dany Boon dapat dilihat dari hubungan romansa para penghuni apartemen. Cinta merupakan suatu bentuk emosi dari kasih sayang yang begitu besar dan dalam dari sebuah hubungan, yang diperlihatkan melalui sikap dan perbuatan seseorang. Unsur ini diperlihatkan ketika adanya komitmen antar pasangan, bentuk dukungan yang ditunjukkan kepada pasangan, kesedihan yang mendalam akibat kehilangan orang yang dicintai, tindakan romantis yang dilakukan untuk pasangan, dan usaha untuk memperbaiki hubungan dengan orang yang dicintai.

Lalu, unsur kecerdasan sosial dalam film *8 Rue de l’Humanité* karya Dany Boon muncul ketika para penghuni apartemen sedang membangun hubungan sosial dan melakukan interaksi sosial. Kecerdasan sosial merujuk pada kemampuan untuk memahami orang lain dan melakukan interaksi sosial yang tepat dan efektif. Unsur ini dapat dilihat saat bagaimana para penghuni saling memahami satu sama lain, adanya pemahaman terhadap situasi yang terjadi, adanya dorongan untuk berinteraksi sosial, dan usaha untuk mengatasi konflik sosial.

Dengan demikian, di dalam nilai-nilai humanis terdapat tiga unsur berdasarkan teori Peterson dan Seligman yaitu cinta, kebaikan, dan kecerdasan sosial. Ketiga unsur nilai humanis tersebut dapat ditemukan dalam film *8 Rue de l’Humanité* karya Dany Boon yang dapat terinterpretasi melalui dialog antar tokoh di dalam film tersebut.

Referensi

- Albrecht, K. (2005). *Social Intelligence*. Jossey-Bass.
- Bergeron, I. (2004). *La formation des représentations de l’amour au Québec, dans la société néolibérale* [MÉMOIRE]. UNIVERSITÉ DU QUÉBEC À MONTRÉAL.
- Bidar, A. (2014). *Histoire de l’humanisme en Occident*. Armand Colin.
- Boon, D. (2021). *8 Rue de l’Humanité*.
- Buzan, T. (2002). *The Power of Social Intelligence: 10 Ways to Tap into Your Social Genius*. Thorsons.

- Dewangan, A. (2021). Human Values and its impact on society. *SSRN*, 1.
- Disya. (2022, August 3). *Jenis Teguran Guru ke Murid Zaman Sekarang Harus Humanis*. Samarinda Smart City. <https://samarindasmartcity.com/article/jenis-teguran-guru-ke-murid-zaman-sekarang-harus-humanis> (diakses pada 25 Maret 2023)
- Edet, M. I. (2014). Human Values And Their Foundations: Towards An Ethic Of Living Right (EOUSLY). *CORE*, 4(2), 130.
- Fadilah, I. (2023, February 2). *Viral Perusahaan Diduga Kerja Paksa-Tak Bayar Lembur, Kemnake Viral Perusahaan Diduga Kerja Paksa-Tak Bayar Lembur, Kemnaker Turun Tangan!*. Detik Finance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6548297/viral-perusahaan-diduga-kerja-paksa-tak-bayar-lembur-kemnaker-turun-tangan> (diakses pada 11 Januari 2024)
- Hasson, G. (2018). *Kindness: Change Your Life and Make the World a Kinder Place*. Capstone.
- Kanu, V. (2000). *Les Valeurs Humaines \ Dans L'éducation Relative A L'eau*. LIBRARY IRC.
- Loarer, E. (2005). Intelligence sociale et intelligence émotionnelle. *Research Gate*, 2.
- Macfarlane, J. (2020). Positive psychology: kindness and its role within mental health nursing. *British Journal of Mental Health Nursing*, 9.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- News, W. (2018, October 22). *Outrage in France after teacher threatened with fake gun*. France24. <https://www.france24.com/en/20181022-outrage-france-after-teacher-threatened-with-fake-gun> (diakses pada 25 Maret 2023)
- Paquet, A., & Fenouillet, F. (2020). Gentillesse et bienveillance comme ressources psychologiques. *Sciences et Bonheur*, 29.
- Passmore, J., & Oades, L. G. (2015). Positive psychology techniques – Random Acts of Kindness and Consistent Acts of Kindness and Empathy. *The Coaching Psychologist*, 1.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues*. American Psychological Association.
- Simamora, G. (2020). *Representasi Bentuk Cinta pada Tokoh Utama dalam Film FĒNSHŌU HÉYUĒ* [Undergraduate Papers]. Universitas Sumatera Utara.